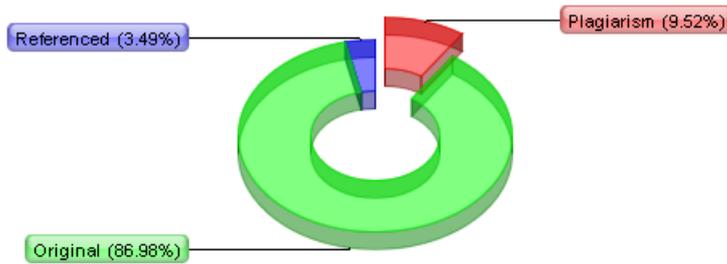


Analyzed document: Tyas Puji Salma_Skripsi_4C - Tyas Puji Salma F.pdf Licensed to: Bagus Amirul

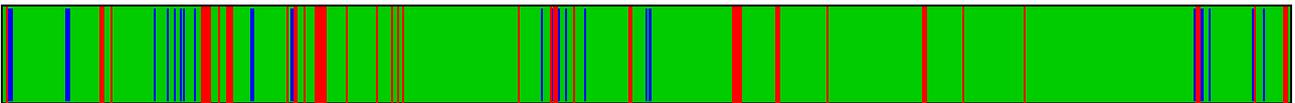
- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language: Id
- Check type: Internet Check
- TEE and encoding: ifilter

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 43

4%	473	1. https://core.ac.uk/download/pdf/267023837.pdf
3%	391	2. https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/download/36661/pdf
2%	305	3. https://www.academia.edu/es/72350794/Sumber_Sumber_Belajar_Berbasis_Budaya_Lokal

Processed resources details: 157 - Ok / 16 - Failed

[not detected]

Important notes:

Wikipedia: [not detected]	Google Books: [not detected]	Ghostwriting services: [not detected]	Anti-cheating: [not detected]
----------------------------------	-------------------------------------	--	--------------------------------------

UACE: UniCode Anti-Cheat Engine report:

- Status: Analyzer **On** Normalizer **On** character similarity set to **100%**
 - Detected UniCode contamination percent: **0%** with limit of: 4%
 - Document not normalized: percent not reached 5%
 - All suspicious symbols will be marked in purple color: [Abcd...](#)
 - Invisible symbols found: 0
- Assessment recommendation:
No special action is required. Document is Ok.
- Alphabet stats and symbol analyzes:
UACE does not support the doc language! UACE logics skipped!

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

Detailed document analysis:

1 BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang Masalah Salah satu bagian terpenting dari kehidupan adalah pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat memiliki sikap kreatif, pengetahuan yang lebih luas, dan kepribadian yang bertanggung jawab guna memperoleh kehidupan yang layak di masa yang mendatang. Berdasarkan UU

 **Plagiarism detected: 0.11%** [https://core.ac.uk/download/pdf/267023837.pdf...](https://core.ac.uk/download/pdf/267023837.pdf) + 9 resources! id: 1

Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa

 **Quotes detected: 0.32%** id: 2

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan assaproses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat."

Elfachmi (2015:16) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengajarkan tentang nilai-nilai sikap yang budi pekerti, luhur, baik, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Oleh karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yakni memberikan pengarahan kepada peserta didik di setiap kegiatan pendidikan dan memperoleh sesuatu yang ingin dicapai oleh peserta didik di setiap kegiatan pendidikan. Terdapat unsur-unsur pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan di dalam pembelajaran. Menurut Wijiningsih, dkk. (2017:1030) mengungkapkan bahwa unsur-unsur pendukung pembelajaran harus dilibatkan pada aktivitas pembelajaran. Unsur-unsur pendukung meliputi peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana, dan sumber belajar yang mendukung dan saling mempengaruhi untuk mencapai kualitas pembelajaran. Untuk menempuh tujuan pendidikan yang membentuk bangsa yang cerdas dan kompeten maka diperlukan adanya sebuah kurikulum. Kurikulum merupakan hal yang tidak akan lepas pada pendidikan, karena kurikulum digunakan sebagai pedoman di dalam pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. 2 Menurut Hikmah (2020:459) kurikulum adalah alat yang digunakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan serta menjadi pedoman di dalam pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Usaha yang dilakukan guna tercapainya tujuan pendidikan yaitu kurikulum yang digunakan dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dari waktu ke waktu. Menurut Sapitri (2022:236) mengungkapkan saat ini pemerintah memberikan keleluasaan pada satuan pendidikan untuk memilih kurikulum mana yang akan diterapkan oleh sekolah yang dianggap lebih sesuai dengan situasi dan kondisi di setiap sekolah. Hal ini dikarenakan pemerintah masih ingin memberikan pelatihan kurikulum terbaru melalui progam sekolah penggerak kepada seluruh pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pendidik serta sosialisasi untuk memberikan pemahaman mengapa kurikulum selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Meski kurikulum selalu berubah-ubah namun setiap kurikulum yang digunakan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menciptakan proses belajar dan suasana belajar yang membuat peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, memiliki sikap spiritual keagamaan yang baik, kepribadian yang luhur dan akhlak mulia serta berguna untuk masyarakat, bangsa dan negara. Kurikulum yang digunakan di sekolah dasar saat ini adalah kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Sebagian besar sekolah dasar di Indonesia sudah menggunakan kurikulum merdeka yang di uji-cobakan di kelas I dan IV di tahun pertama, namun masih ada juga sekolah dasar yang menggunakan kurikulum 2013. Menurut Hekakaya dan Pollatu (2022:406) hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu adanya pendidik yang masih buta akan teknologi, pendidik belum memiliki pengalaman pembelajaran merdeka belajar dan merasa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pendidik perlu waktu untuk beradaptasi dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Kemudian untuk kurikulum merdeka memiliki enam mata pelajaran wajib yang harus diajarkan oleh pendidik di sekolah dasar. Sedangkan pada kurikulum 2013 memiliki 3 lima mata pelajaran wajib, salah satunya adalah mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu disiplin ilmu yang diberikan di sekolah dasar dalam proses perkembangan kognitif, afektif, ataupun psikomotorik peserta didik. Charles R. Keller (dalam Rahma dan Tiara, 2016:236) menyatakan bahwa

 **Quotes detected: 0.35%** id: 3

"IPS adalah sebagai suatu paduan daripada sejumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan disiplin/struktur ilmu tertentu melainkan bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan- kemasyarakatan."

IPS mengkaji serangkaian peristiwa, konsep, dan fakta yang berhubungan dengan permasalahan sosial. Ruang lingkup mata pelajaran IPS di sekolah dasar adalah hal-hal yang berkaitan dengan manusia, lingkungan, tempat, waktu, perubahan, sistem sosial dan budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Menurut Rahmad (2016:68), tujuan pembelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berpikir kritis, logis, mampu menyelesaikan masalah, rasa ingin tahu yang tinggi, dan bertanggung jawab. Selain itu sadar dan komitmen akan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, mengerti akan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya serta memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan masyarakat. Kemudian karakteristik dari pembelajaran IPS yakni yang pertama fokus pada halhal yang berkaitan

dengan kehidupan sosial yang nyata untuk mengkaji permasalahan kehidupan bermasyarakat dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari seperti kebutuhan hidup, perbedaan pendapat, dan sosial budaya. Selanjutnya fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik, serta mengenalkan konsep dasar IPS seperti sejarah, geografi, dan pemerintahan. Oleh sebab itu, maka dilakukanlah observasi guna mengetahui sejauh mana pembelajaran IPS di sekolah dasar saat ini. 4 Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN Canggung 2, permasalahan pertama yang ditemukan adalah pada saat pembelajaran materi keragaman budaya lokal berlangsung pendidik hanya menggunakan metode bercerita dan ceramah. Hal ini membuat pembelajaran di kelas cenderung monoton dan hanya berpusat pada pendidik. Peserta didik harus fokus mendengarkan cerita dari pendidik karena apa yang disampaikan pendidik tidak tercantum di dalam buku tematik yang digunakan. Peserta didik terlihat cepat merasa bosan, lelah, dan mengantuk sehingga apa yang disampaikan oleh pendidik belum tentu tersampaikan dengan baik ke peserta didik. Pengenalan

 **Plagiarism detected: 0.39%** <https://budayalokal2.blogspot.com/2011/05/pen...> + 2 resources! id: 4

budaya lokal yang ada di sekitar peserta didik sangat penting, salah satunya sebagai bentuk pelestarian budaya lokal. Dengan mempelajari keragaman budaya lokal sejak dini dapat menumbuhkan rasa cinta dalam diri peserta didik akan budaya yang ada di daerahnya. Peserta didik juga akan mengetahui perbedaan budaya lokal yang ada

di daerahnya dengan budaya di wilayah lain. Oleh sebab itu, perlu adanya sumber penunjang lain untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar pada materi keragaman budaya lokal. Selanjutnya permasalahan kedua yang ditemukan terdapat pada buku tematik yang digunakan. Seperti yang kita tahu, salah satu unsur pendukung dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar. Menurut Akbar (

 **Plagiarism detected: 0.2%** <https://core.ac.uk/download/pdf/267023837.pd...> id: 5

2013:72) bahan ajar yang baik harus mengintegrasikan pada situasi kehidupan nyata yang terjadi di lingkungan peserta didik sehingga dapat menjadikan praktik pembelajaran yang bermakna bagi

peserta didik. Namun buku tematik yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik kurang memadai untuk materi keragaman budaya lokal. Dalam buku tematik materi yang disajikan adalah materi yang berbasis nasional, artinya isi materi yang ada di dalam buku bersifat umum secara nasional. Sehingga ditemukan permasalahan karena buku tematik tersebut membahas daerah-daerah yang jauh dari tempat tinggal peserta didik yang berdampak pada ketidaktahuan peserta didik, yaitu cenderung kurang mengenal budaya-budaya yang ada di daerah mereka. Hal tersebut 5 tentunya bisa berdampak akan lunturnya warisan budaya yang telah ada. Oleh sebab itu perlu adanya modul ajar pendukung berbasis budaya lokal yang memperhatikan ciri khas daerah peserta didik. Kemudian langkah selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas IV tersebut guna menemukan masalah terkait dengan keragaman budaya lokal dan mendapatkan 80% peserta didik kelas IV tidak mengetahui keragaman budaya yang ada di daerah tempat mereka tinggal. Peserta didik hanya mengetahui keragaman budaya tentang tradisi Ngaben dan makanan khas daerah lain yang tercantum di dalam buku tematik peserta didik, namun keragaman budaya di daerahnya sendiri peserta didik kurang paham dan mengerti. Dari permasalahan yang telah dijabarkan di atas maka diperlukan solusi untuk memecahkan masalah yaitu salah satunya dengan mengembangkan sebuah bahan ajar yang berbasis budaya lokal. Bahan ajar menurut Meilana dan Aslam (2022:5611) ialah salah satu alat pendukung dalam kegiatan pembelajaran pada saat menyampaikan materi untuk meningkatkan efektifitas peserta didik. Bahan ajar memiliki banyak kelebihan yaitu dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik dan tidak wajib disertai pendampingan dari pendidik. Bahan ajar dikemas lengkap dengan tujuan pembelajaran yang jelas, disertai latihan soal sehingga peserta didik dapat melatih pengetahuan dan melakukan perbaikan secara mandiri, dengan demikian peserta didik dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan yang sudah mereka pahami. Bahan ajar tersebut nantinya digunakan sebagai sarana pendukung peserta didik pada saat belajar materi keragaman budaya lokal yang bertujuan untuk mengenalkan dan menambah pengetahuan peserta didik terkait apa saja keragaman budaya yang ada di daerah mereka yakni Kediri. Dengan mengenalkan budaya mereka sendiri sejak dini diharapkan dapat menanamkan sikap cinta akan budaya, pewaris dan pelestari budaya pada diri peserta didik 6 sehingga dapat mencegah terjadinya kelunturan budaya yang telah menjadi kebanggaan masyarakat dari dulu. Oleh sebab itu maka dilakukanlah penelitian dengan judul

 **Quotes detected: 0.14%** id: 6

"Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Pada Materi Keragaman Budaya Untuk Kelas IV di SDN Canggung 2".

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bahan ajar dapat menjadi sarana pendukung dalam penyampaian materi pada proses pembelajaran dan memudahkan peserta didik khususnya kelas IV di SDN Canggung 2 untuk memahami, mendeskripsikan serta menerapkan budaya lokal yang ada di daerah mereka. B. Identifikasi Masalah Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, sudah ditegaskan mengenai pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal untuk kelas IV di SDN Canggung 2. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut akan diidentifikasi masalah-masalah yang diduga terkait dengan pokok permasalahan tersebut, yaitu pendidik pada saat proses belajar mengajar hanya menggunakan metode bercerita dan ceramah tanpa bantuan media lain. Sehingga dapat diidentifikasi permasalahan seperti berikut

 **Quotes detected: 0.15%** id: 7

"Apakah peserta didik khususnya kelas IV merasa kesulitan apabila mempelajari keragaman budaya lokal hanya dengan bercerita dan ceramah?".

Permasalahan kedua adalah pendidik hanya menggunakan buku tematik pada saat kegiatan pembelajaran, sedangkan buku tematik berbasis nasional berisi materi yang bersifat umum. Sehingga kurang mengintegrasikan dengan lingkungan lokal peserta didik. Maka dapat diidentifikasi permasalahan yang pertama adalah

 **Quotes detected: 0.15%** id: 8

"Apakah sumber bacaan yang diberikan kepada peserta didik sudah mengimplementasikan dengan lingkungan yang ada di daerah peserta didik?"

7 Selanjutnya hampir 80% peserta didik kelas IV di SDN Canggung 2 tidak mengetahui tradisi budaya apa saja yang ada di lingkungan tempat mereka tinggal. Sehingga dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut

Quotes detected: 0.15% id: 9

"Apakah peserta didik khususnya kelas IV mengenal tradisi budaya yang ada di daerah mereka tepatnya di daerah Kediri?"

Berdasarkan uraian identifikasi permasalahan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada yaitu

Quotes detected: 0.2% id: 10

"Apakah pendidik membutuhkan bahan ajar pendukung yang berbasis budaya lokal untuk memberikan pengetahuan kepada siswa apa saja tradisi budaya yang ada di lingkungan sekitar siswa?"

C. Batasan Masalah Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, mengingat luasnya cakupan yang ada maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai keragaman budaya yang ada di daerahnya. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1. Kurangnya sumber belajar pendukung yang digunakan pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran untuk peserta didik. 2. Materi yang dijadikan penelitian adalah materi Keragaman Budaya pada Tema 1

Quotes detected: 0.02% id: 11

"Indahnya Keberagaman"

Subtema 1

Quotes detected: 0.02% id: 12

"Keberagaman Budaya Bangsaku".

3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SDN Canggung 2 tepatnya di Kediri. 4. Jumlah subjek penelitian yakni 10 peserta didik untuk uji skala terbatas dan 25 peserta didik untuk uji skala luas. 5. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar yang berbasis budaya lokal. 8 D. Rumusan Masalah Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana kevalidan bahan ajar

Plagiarism detected: 0.92% <https://www.academia.edu/es/72350794/Sumb...> id: 13

berbasis budaya lokal pada materi Keragaman Budaya kelas IV di SDN Canggung 2? 2. Bagaimana kepraktisan bahan ajar berbasis budaya lokal pada materi Keragaman Budaya kelas IV di SDN Canggung 2? 3. Bagaimana keefektifan bahan ajar berbasis budaya lokal pada materi Keragaman Budaya kelas IV di SDN Canggung 2? E. Tujuan Penelitian Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kevalidan bahan ajar berbasis budaya lokal pada materi Keragaman Budaya kelas IV di SDN Canggung 2. 2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kepraktisan bahan ajar berbasis budaya lokal pada materi Keragaman Budaya kelas IV di SDN Canggung 2. 3. Untuk mendeskripsikan bagaimana keefektifan bahan ajar berbasis budaya lokal pada

materi Keragaman Budaya kelas IV di SDN Canggung 2. F. Manfaat Penelitian 1. Manfaat Teoritis Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi pengembangan bahan ajar dalam dunia pendidikan serta dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya. Selain itu sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pembelajaran. 2. Manfaat Praktis 9 Penelitian dengan

Plagiarism detected: 0.2% <https://core.ac.uk/download/pdf/267023837.pd...> + 2 resources! id: 14

bahan ajar berbasis budaya lokal diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak yang terkait, diantaranya adalah: a. Peserta didik Pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal

diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, diantaranya yaitu: membantu meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang keragaman budaya yang ada di daerah peserta didik; meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap materi keragaman budaya; mampu menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap keragaman budaya yang ada di daerahnya; meningkatkan hasil belajar siswa. b. Pendidik Manfaat

Plagiarism detected: 0.56% <https://core.ac.uk/download/pdf/267023837.pd...> + 3 resources! id: 15

bahan ajar berbasis budaya lokal bagi pendidik antara lain adalah: membantu memudahkan pendidik dalam penyampaian materi pelajaran melalui modul ajar; meningkatkan kualitas pada pembelajaran; dapat menjadi bahan referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang lebih inovatif dan kreatif. c. Sekolah Dengan adanya bahan ajar berbasis budaya lokal diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran di sekolah; menambah pengetahuan bagi pendidik tentang pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal.

d. Peneliti Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu peneliti dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, memberikan pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian pengembangan, serta meningkatkan keterampilan peneliti dalam mengembangkan sebuah bahan ajar. 10 BAB II LANDASAN TEORI A. Kajian Teori 1. Belajar Menurut Djameluddin dan Wardana (2019:6), belajar merupakan segala aktifitas yang berproses yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan lainnya yang baru sehingga terdapat perubahan perilaku yang terjadi antara sebelum dan sesudah belajar pada individu. Menurut Aunurrahman (2016:35), juga mengungkapkan bahwa belajar adalah adanya perubahan perilaku yang secara keseluruhan yang didapatkan setelah belajar. Perubahan tersebut tidak hanya pengalaman dan pengetahuan, namun juga sikap individu, minat, kecakapan, penyesuaian diri, dan kebiasaan setelah berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Wandini dan Sinaga (2018:3), pengertian dari

Quotes detected: 0.29% id: 16

"Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru dan dengannya dapat terbentuk suatu perubahan diri individu baik dengan lingkungannya maupun dengan individu lainnya".

Menurut Sadirman (dalam Herawati 2018:32), terdapat tiga tujuan belajar yang secara umum sebagai berikut. a. Untuk menggali dan mendapatkan informasi dan pengetahuan Kegiatan belajar pada umumnya selain dapat memperoleh pengetahuan yang baru, belajar juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Kemampuan 11 berpikir dapat berkembang sejalan dengan ilmu yang sedang dipelajari, sehingga pengetahuan dan kemampuan berpikir tidak dapat dipisahkan dari proses belajar. b. Untuk menanamkan keterampilan dan konsep Kegiatan belajar juga dapat membuat seseorang memiliki keterampilan baik rohani dan jasmani. Keterampilan rohani berhubungan dengan pendalaman dan cara berpikir seseorang dalam membuat suatu rancangan atau menyelesaikan masalah. Sedangkan keterampilan jasmani berhubungan dengan hal-hal yang bersifat teknis, kemampuan seseorang yang dapat diamati. c. Untuk pembentukan sikap Selain memperoleh pengetahuan dan menanamkan keterampilan, kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap, mental pada seseorang dengan menanamkan nilai-nilai sehingga kesadaran yang ada dalam diri seseorang bisa tumbuh. Menurut Susanto (2016:73), pada saat anak berusia 6-12 tahun, anak sudah memiliki kemampuan kognitif yaitu pada praktiknya anak sudah bisa membaca, menulis, menghitung. Ciri belajar anak usia sekolah dasar menurut Ahmadi dan Amri (2013:90), adalah sebagai berikut. a. Anak menyukai cara belajar yang menggunakan benda konkret, artinya benda tersebut dapat dilihat, diraba, di otak-atik dan sebagainya. b. Pada usia anak sekolah dasar cenderung memandang segala sesuatu yang mereka ketahui sebagai satu kesatuan. c. Anak menyukai cara belajar yang urut, adanya keterkaitan antar materi, dan logis. Anak sekolah dasar cenderung menyukai hal-hal yang bersifat konkret dan melakukan sesuatu yang bersifat langsung, selain itu di usia ini anak senang apabila diajak belajar dengan hal-hal yang berada dekat dengan lingkungan mereka, karena 12 pada usia ini rasa ingin tahu dan ketertarikan anak sangat tinggi serta sangat aktif bergerak dan senang bermain. 2. Pembelajaran Pembelajaran menurut Abidin (2015:3),

 **Plagiarism detected: 0.22%** <https://bertema.com/6-komponen-bahan-ajar-y...> + 2 resources! id: 17

merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik berkeinginan untuk belajar. Dalam pandangan peserta didik pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Djameluddin dan Wardana (2019:13), juga berpendapat bahwa "Pembelajaran diidentikkan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar

 **Quotes detected: 0.01%** id: 18

"ajar"

yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan

 **Quotes detected: 0.01%** id: 19

"pe"

dan akhiran

 **Quotes detected: 0.02%** id: 20

"an menjadi "

pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau

 **Plagiarism detected: 0.34%** <https://www.psychologymania.com/2012/12/pe...> + 4 resources! id: 21

belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

" Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan demi mencapai tujuan pembelajaran. 3.

 **Plagiarism detected: 0.22%** <https://heptryblog.wordpress.com/2017/01/03/je...> + 6 resources! id: 22

Bahan Ajar Pengertian bahan ajar menurut Pannen dalam Prastowo (2014:138), adalah sumber belajar yang digunakan peserta didik dan pendidik di dalam kegiatan belajarmengajar yang disusun secara sistematis.

Pada saat melakukan pembelajaran di kelas, sebaiknya guru mengetahui jenis bahan ajar yang akan digunakan, bahan ajar digunakan untuk membantu siswa supaya dapat lebih memahami materi pelajaran yang akan disampaikan guru. Tentunya agar pembelajaran yang dilakukan lebih bervariasi dan tidak membosankan. Jenis bahan ajar dari segi bentuk bahan ajar, menurut Prastowo (2014:147-148), dapat dibedakan menjadi empat macam, sebagai berikut. 13 a. Bahan cetak (printed) adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contoh: handout, buku paket, bahan ajar,

 **Plagiarism detected: 0.89%** <https://core.ac.uk/download/pdf/267023837.pd...> + 9 resources! id: 23

lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar. b. Bahan ajar dengar (audio) atau program audio adalah semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau kelompok orang. Contoh: kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. c. Bahan ajar pandang dengar (audiovisual) adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contoh: video compact disk dan film. d. Bahan ajar interaktif (interactive teaching materials) adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafis, gambar, animasi, dan video) yang oleh pengguna dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan/ atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contoh:

compact disk interaktif. Menurut Aisyah, dkk (2020:63), pada saat pelaksanaan pembelajaran bahan ajar memiliki peran yang penting sebagai salah satu sumber materi bagi pendidik untuk memudahkan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tanpa bahan ajar, pendidik dapat mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pada prinsipnya pendidik harus menyiapkan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Bahan ajar memiliki fungsi sebagai berikut. 14 a. Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan menuntun jalannya aktivitas proses belajar dalam pembelajaran serta bahan ajar menjadi inti kompetensi yang harus diajarkan dan dilatihkan ke peserta didik. b. Sebagai pedoman bagi peserta didik untuk membantu mengarahkan dalam kegiatan pembelajaran c. Bahan ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengetahui penguasaan dan pencapaian yang sudah diperoleh peserta didik sehingga isi materi yang tercantum dalam bahan ajar harus sesuai dengan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. Sedangkan manfaat dari bahan ajar sebagai berikut. a. Manfaat bagi guru 1. Mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum. 2. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pendidik

 **Plagiarism detected: 0.12%** <https://bahanajarpendidikan.blogspot.com/2016...>

id: 24

dalam penyusunan bahan ajar. 3. Meningkatkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran yang

efektif. b. Manfaat bagi siswa 1. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik. 2. Peserta didik lebih mudah dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai. 3. Peserta didik dapat mempelajari materi secara mandiri. Pada penelitian ini bahan ajar yang dikembangkan peneliti adalah bahan ajar berbasis cetak yakni berupa bahan ajar yang berisikan budaya lokal yang ada di 15 Kediri. Alasan pemilihan bahan ajar ini adalah karena lebih praktis, tahan lama, dan memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri. 4. Keragaman Budaya Menurut Sukini (2017:57), keragaman merupakan kondisi dimana adanya perbedaan agama, ras, suku, atau antar golongan dalam masyarakat yang merupakan keindahan dan kekayaan yang dapat menjadikannya sebagai ciri khas di suatu tempat. Menurut Wahab dan Luthfi (2022:784), budaya adalah cara hidup manusia yang diwariskan secara turun temurun yang melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup yang sesuai dengan lingkungannya. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan keragaman budaya adalah suatu ciri khas yang ada di suatu tempat yang diwariskan secara turun menurun yang sesuai dengan lingkungannya. Keragaman Budaya yang digunakan pada penelitian ini adalah keragaman yang ada di Kediri. 5. Budaya Lokal di Kediri Budaya lokal menurut Tylor (dalam Suratman dan Salamah 2013:31), merupakan kepercayaan, kesenian, adat istiadat, dan kemampuan yang lain yang didapat dan dipercaya oleh masyarakat sekitar di suatu daerah. Ada berbagai bentuk budaya yang ada di suatu daerah seperti kesenian, adat istiadat, makanan daerah, mata pencaharian, pola pikir yang menjadi keunikan dan sebagai ciri khas masyarakat lokal. Sedangkan menurut Wijiningsih, dkk (2017:1031), budaya lokal dapat disebut juga dengan ciri khas suatu daerah oleh masyarakat lokal. Budaya lokal terbentuk secara alamiah yang didapat melalui

 **Plagiarism detected: 0.16%** <https://core.ac.uk/download/pdf/267023837.pd...>

id: 25

proses belajar dari waktu ke waktu yang diturunkan secara turun menurun dari nenek moyang. Kebudayaan memiliki unsur-unsur yang terdiri

atas upacara keagamaan, organisasi dan sistem masyarakat, sistem religi, kesenian, mata pencaharian, teknologi dan peralatan. 16 a. Upacara Adat Upacara adat merupakan salah satu tradisi di suatu daerah yang dilakukan oleh masyarakat yang masih dianggap memiliki nilai-nilai yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Beberapa tradisi budaya upacara adat yang ada di Kediri sangat beragam, unik dan menarik adalah sebagai berikut. 1) Larung Sesaji Gunung Kelud Larung Sesaji menurut Fatimah, dkk (2019:112), merupakan kegiatan menghanyutkan makanan sesaji atau benda persembahan pada ritual upacara adat di tepi kawah Gunung Kelud pada bulan suro yang dilakukan oleh masyarakat. Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat Kediri tepatnya di daerah Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Menurut masyarakat sekitar, kegiatan ritual Larung Sesaji di Gunung Kelud bertujuan untuk bersyukur atas perlindungan yang sudah diberikan

 **Plagiarism detected: 0.26%** <https://chantiemaia.wordpress.com/2010/10/14...> + 2 resources!

id: 26

Tuhan Yang Maha Esa serta bertujuan untuk menjauhkan hal-hal buruk yang akan terjadi. 2) Ritual Siji Suro di Petilasan Sri Aji Joyoboyo Ritual Siji Suro yang dilakukan di Petilasan Sri Aji Joyoboyo

menurut Astuti dan Lestari (2022:10), dilakukan pada saat bulan Suro. Ritual ini tepatnya dilakukan di Pagu, Kabupaten Kediri yang dilaksanakan

 **Plagiarism detected: 0.16%** <https://chantiemaia.wordpress.com/2010/10/14...> + 2 resources!

id: 27

di area petilasan Sri Aji Jayabaya. Sebelum kegiatan ritual dilakukan, masyarakat bersama-sama melakukan doa bersama kepada Tuhan Yang Maha Esa

yang sudah memberikan perlindungan dan keselamatan kepada Sri Aji Jayabaya yang pernah memimpin Kerajaan Kediri. Selanjutnya satu hari setelah dilakukan doa bersama, masyarakat melakukan arak-arakan dengan menggunakan

 **Plagiarism detected: 0.16%** <https://chantiemaia.wordpress.com/2010/10/14...> + 2 resources!

id: 28

pakaian adat dari Balai Desa 17 Menang sampai dengan area petilasan. Kemudian masyarakat bersama-sama menabur bunga setaman di Pamuksan

Sri Aji Jayabaya. 3) Ritual Tiban Ritual Tiban menurut Agustina dan Muhammad (2020:15-19), adalah sebuah tradisi budaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Purwokerto, Ngadiluwih, Kabupaten Kediri berupa saling adu kekuatan cambuk pada saat musim kemarau panjang atau biasa disebut Ritual Tiban. Tradisi ini dilakukan karena masyarakat meyakini dengan melakukan tradisi tersebut maka hujan akan datang. Sebelum dilakukan adu cambuk masyarakat, para sesepuh, perangkat desa dan para pemain tiban melakukan arak-arakan yang dilakukan mulai dari Balai Desa menuju ke Pasar Sapi Rajakaya Purwokerto. Pada saat perjalanan para sesepuh memikul tumpeng sambil menaburi bunga di sepanjang jalan menuju lokasi sambil memikul tumpeng sebagai salah satu syarat pada ritual. Ada juga yang membawa alat musik kendang dan pecut. Setelah sampai ke lokasi para pemain melakukan tarian sambil mencambuk tubuh. Menurut masyarakat darah yang keluar dari

tubuh setelah terkena cambuk dan jatuh ke tanah dapat menumbuhkan hujan. Ritual ini terdiri dari 30 ronde yang diiringi lagu yang berbeda di setiap rondonya. Pelaku ritual tiban ini tidak hanya berasal dari Kediri akan tetapi dari Blitar, Tulungagung, dan Trenggalek. b. Kesenian Daerah Kesenian daerah merupakan bentuk kekreativitasan manusia yang dituangkan dalam bentuk seni. Setiap daerah tentunya memiliki kesenian khas yang menggambarkan kehidupan masyarakat, adat istiadatnya, cerminan lingkungan, legenda, maupun mitos yang berkembang. Kesenian daerah merupakan salah satu 18 kebudayaan yang dimiliki oleh suatu daerah. Begitu juga Kediri memiliki sejumlah kesenian daerah yang patut kita banggakan yakni sebagai berikut. 1) Kesenian Jaranan Tri Turonggo Budoyo Rukun Santosa Menurut Laksana (2021:5), Kesenian Jaranan Tri Turonggono Budoyo Rukun Santoso Desa Ringinrejo Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri mulai dikenal masyarakat pada tahun 1994 yang dipimpin oleh Bapak Wagio. Menurut jaranan ini adalah kekuatan nenek moyang. Saat ini jaranan tri turonggo tidak hanya dijadikan saat kegiatan ritual namun juga digunakan untuk hiburan masyarakat. 2) Tari Gambyongan Tayub Menurut Rahayu (2016:5), Tari Gambyongan Tayub dilakukan di Desa Doko, Kecamatan Ngasem. Tari ini biasanya hanya dilakukan pada saat bulan Suro untuk acara bersih desa. Penari dalam tari Gambyongan Tayub dilakukan oleh enam perempuan yang masih gadis dan tidak sedang halangan yang biasa disebut Waranggana. Musik yang digunakan pada tari ini adalah gunungsari, eling-eling, gendhing sekar gadhung dengan diiringi gamelan jawa kendang, kempul, dan kenong. c. Makanan Khas 1) Getuk Pisang Buah pisang adalah buah yang ada dimana-mana tak terkecuali di Kediri. Menurut Luthfiana dan Ati (2022:14), di Kediri terdapat olahan pisang yang khas dan menjadi salah satu makanan khas di Kediri yaitu Getuk Pisang. Getuk pisang merupakan pisang yang sudah dikukus dan di tumbuk halus yang diberi gula aren kemudian digulung dengan daun pisang yang dibentuk bulat panjang seperti lontong. 19 2) Nasi Tumpang Menurut Hamidah dan Ahmad (2023:35), nasi tumpang adalah salah satu makanan khas yang ada di daerah Kediri. Nasi tumpang adalah nasi yang di atasnya diberikan sambal. Sambal yang digunakan berbahan dasar tempe yang dibusukkan dan tempe yang masih segar lalu dimasak dengan rempah dan bumbu-bumbu penyedap dan biasa disebut dengan sambal tumpang. Kemudian selain nasi dan sambal tumpang juga diberikan sayuran kacang panjang atau kenikir, kemangi, rempeyek, dan beberapa bahan pelengkap lain sesuai dengan selera masing-masing. 3) Tahu Kuning Tahu Kuning merupakan salah satu makanan khas yang ada di Kediri. Menurut Prihandini (2021:3), peminat tahu kuning di Kediri sangat tinggi. Tahu kuning sendiri adalah tahu yang diolah menggunakan rempah-rempah sehingga memiliki cita rasa yang khas dan memiliki beberapa nama seperti Tahu Takwa, Tahu Pong. Tahu Kuning di Kediri memiliki macam-macam bentuk olahan salah satunya adalah Stik Tahu dan Keripik Kembang Tahu. Cara pengolahannya pun terbilang cukup mudah yaitu yang pertama menyiapkan kedelai yang berkualitas yang sudah dicuci 6 jam, kemudian kedelai yang sudah direndam digiling dan diambil patinya dan diletakkan ke dalam cetakan. Setelah menjadi padat dan menjadi tahu, kemudian direndam ke dalam air dengan kunyit, bawang putih halus, garam, merica, dan kaldu bubuk. Tahu takwa siap dimakan langsung atau digoreng. d. Peninggalan Sejarah 1) Petilasan Sri Aji Jayabaya 20 Petilasan Sri Aji Jayabaya menurut Astuti dan Lestari (2022:4), bertempat di Desa Menang, Pagu. Oleh masyarakat sekitar petilasan ini dipercayai dulunya adalah tempat Sri Aji Jayabaya untuk bertapa sampai akhir hayat. Petilasan ini memiliki 3 bangunan pokok, yakni bangunan Loka Moksa sebagai lambang tempat Sri Aji Jayabaya, Bangunan Loka Busana sebagai lambang tempat dimana Sri Aji Jayabaya meletakkan busana sebelum moksa, dan Bangunan Loka Mahkota sebagai lambang tempat mahkota Sri Aji Jayabaya diletakkan sebelum bertapa. 2) Arca Totok Kerot Arca Totok Kerot merupakan salah satu peninggalan sejarah yang bertepatan di Desa Bulupasar, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri. Perwujudan dari arca Totok Kerot ini berupa patung besar wanita yang rambutnya terurai dengan posisi duduk jongkok dan mata yang melotot. Arca Totok Kerot menggunakan mahkota dan sebuah kalung dengan bandul tengkorak dan lengan sebelah kiri putus. Menurut Puspitoningrum, dkk (2021:37). Dahulu kala Totok Kerot adalah seorang putri cantik dari seseorang kepala daerah di Blitar. Pada suatu saat putri tersebut ingin memiliki suami Sri Aji Jayabaya meskipun tidak mendapatkan restu dari sang ayah. Kemudian sang putri bersikeras ke Kediri dan ikut berperang hingga akhirnya menang dan meminta untuk menemui Sri Aji Jayabaya untuk menyampaikan keinginannya akan perihal menikah. Namun Sri Aji Jayabaya menolak sehingga terjadi peperangan antar keduanya dan pada saat berperang Sri Aji Jayabaya mengeluarkan sumpah untuk sang putri bahwa perilakunya seperti raksasa hingga akhirnya terjadilah ucapannya itu. 3) Candi Tegowangi 21 Candi Tegowangi adalah candi yang terletak di Desa Tegowangi Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Menurut Mulyadi (2018:16), candi ini di bangun pada tahun 1400 Masehi pada masa Kerajaan Majapahit yang diperkirakan berlatar belakang agama Hindu karena peninggalan arca yang ditemukan. 4) Candi Surawana Candi Surawana terletak di Desa Canggus, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Menurut Mulyadi (2018:19), dahulu diperkirakan pada abad 14 Candi Surawana dibangun untuk Bhre Wengker yang merupakan raja dari Kerajaan Wengker yang pada saat itu berada di bawah kekuasaan Kerajaan Majapahit. 5) Goa Selomangleng Goa Selomangleng merupakan salah satu peninggalan sejarah Kerajaan Kediri yang terletak di Desa Pojokboro, Mojoroto, Kediri. Menurut Novalia (2015:188), Goa Selomangleng adalah goa buatan yang merupakan bukit panjang dari arah utara dan selatan yang dulunya diduga berfungsi sebagai tempat untuk bertapa dan melakukan pemujaan. Hal tersebut dibuktikan banyaknya penemuan arca-arca di sekitar goa. Namun saat ini Goa Selomangleng banyak dikunjungi oleh wisatawan sehingga saat dijadikan sebagai salah satu obyek wisata yang ada di Kediri. e. Pakaian Adat Pakaian khas yang ada di Kediri menurut Widiatmoko (2022:88), memiliki dua jenis busana khas yang dikembangkan dari potensi daerah yang ada di Kediri, yaitu Wdihan Kadiri dan Ken Kadiri. Wdihan Kadiri adalah busana khas yang digunakan untuk laki-laki. Wdihan Kadiri sendiri memiliki dua jenis yaitu Wdihan Satria Kediri dan Wdihan Mapanji Kediri. Wdihan Satria Kediri digunakan untuk 22 acara seremonial dan upacara adat, sedangkan Wdihan Mapanji Kediri digunakan



Plagiarism detected: 0.2%

<https://kikomunal-indonesia.dgip.go.id/index.ph...>

id: 29

untuk pekerjaan sehari-hari. Selanjutnya Ken Kadiri merupakan busana khas Kediri untuk untuk wanita yang dapat digunakan pada saat upacara adat ataupun untuk pekerjaan sehari-hari.

f. Kerajinan Batik Menurut Prahastutiningtyas dan Eka (2016:240), UKM batik di Kediri mengembangkan motif-motif baru khas Kediri diantaranya adalah motif Simpang Lima Gumul, Mangga Podang, yang di ambil dari potensi yang ada di daerah Kediri. Selain itu di Kediri terdapat UKM tenun ikat yang berlokasi di Pasar Bandar, motif

batik khas yang ada menurut Atmoko dan Dharsono (2015:27), adalah motif Gunung, Ceplok Kuning, Bunga Angrek, Tumpal Bunga, Motif Miring, Wajikan Kecil. g. Obyek Wisata Gunung Kelud merupakan salah satu wisata alam yang ada di wilayah Kediri. Menurut Yusuf (2021:96-106), Gunung Kelud memiliki beberapa obyek wisata yang dapat dinikmati pemandangannya yaitu Puncak Gunung Kelud, Taman Agro Magromulyo, dan Kampung Durian. Selain daripada Gunung Kelud, di Kediri juga terdapat obyek wisata lainnya seperti Simpang Lima Gumul, Taman Sekartaji, dan masih banyak lagi. Budaya lokal yang telah dipilih dan dikembangkan ke dalam bahan ajar tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran karena memberikan contoh yang dekat dengan lingkungan mereka. B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu Hasil temuan penelitian yang relevan dan yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain: 23 1. Penelitian oleh Tyas Deviana (2018) yang berjudul

» Quotes detected: 0.16%

id: 30

"Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Tulungagung Untuk Kelas V SD Tema Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia".

Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa pendidik membutuhkan bahan ajar yang dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara individu serta memandirikan namun disesuaikan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Hal ini dikarenakan agar peserta didik mengetahui kearifan lokal yang ada di daerahnya sehingga peserta didik lebih cinta dan bangga terhadap potensi serta kearifan lokal daerahnya dan permasalahan dalam penggunaan buku tema siswa dapat dipecahkan dengan

🚫 Plagiarism detected: 0.14% https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/a...

id: 31

bahan ajar berbasis budaya lokal. 2. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Niniek Latifah (2018) yang berjudul

» Quotes detected: 0.13%

id: 32

"Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Di Kelas IV Sekolah Dasar".

🚫 Plagiarism detected: 0.39% <https://core.ac.uk/download/pdf/267023837.pdf...> + 4 resources!

id: 33

Hasil penelitian yang dilakukan adalah bahwa pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal subtema indahnya keragaman budaya negeriku di kelas IV sekolah dasar termasuk dalam kategori sangat valid, sangat praktis dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. 3. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Meilana dan Aslam (2022) yang berjudul

» Quotes detected: 0.08%

id: 34

"Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar".

Hasil penelitian yang dilakukan adalah pada ahli bahan ajar di peroleh nilai skor 4.75 dengan kategori layak digunakan untuk ahli materi 3.86 kategori layak, dan memiliki 3,75 pada tingkat kepraktisan. 24 Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu Judul Penelitian Hasil Penelitian Perbedaan dengan penelitian saat ini Tyas Deviana (2018)

» Quotes detected: 0.16%

id: 35

"Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Tulungagung Untuk Kelas V SD Tema Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia".

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu pendidik membutuhkan modul ajar yang dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara individu serta memandirikan dan sesuai dengan lingkungan siswa. Penelitian sebelumnya menganalisis apakah diperlukan modul ajar berbasis kearifan lokal di Tulungagung, penelitian saat ini mengembangkan sebuah

🚫 Plagiarism detected: 0.17% https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/a...

id: 36

bahan ajar berbasis budaya lokal di Kediri sehingga terdapat pembaruan lokasi penelitian. Niniek Latifah (2018) "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal

Subtema Indahnya Keragaman Budaya Tingkat kevalidan oleh validator materi yaitu 3,4 kategori valid, validator media yaitu 3,57 sangat valid, dan validator bahasa yaitu 3,67 sangat valid, kepraktisan bahan ajar dari respon guru diperoleh nilai 68 sangat Penelitian sebelumnya mengembangkan bahan ajar di daerahnya sedangkan penelitian saat ini mengembangkan bahan ajar di Kediri. 25 Negeriku Di Kelas IV Sekolah Dasar" praktis, respon peserta didik 89,5% sangat praktis dan keefektifan bahan ajar dinyatakan efektif dengan rata-rata nilai akhir peserta didik 80. Meilana dan Aslam (2022) yang berjudul

» Quotes detected: 0.08%

id: 37

"Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar"

Hasil penelitian yang dilakukan adalah pada ahli bahan ajar di peroleh nilai skor 4.75 dengan kategori layak digunakan untuk ahli materi 3.86 kategori layak, dan memiliki 3,75 pada tingkat kepraktisan. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi, subyek penelitian, dan bahan ajar yang dikembangkan C. Kerangka Berpikir Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN Canggung 2 pada materi keragaman budaya lokal dinilai belum efektif. Pada saat pembelajaran materi keragaman budaya berlangsung pendidik hanya menggunakan buku tema dari kemendikbud tanpa adanya sumber belajar pendukung. Pembelajaran di kelas monoton karena hanya berpusat pada pendidik. Peserta didik hanya fokus mendengarkan cerita pendidik karena apa yang disampaikan tidak tercantum di dalam buku yang tersedia. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik cepat lelah, bosan dan mengantuk. Sementara itu 80% peserta didik kelas IV tidak mengenal keragaman budaya yang ada di daerah tempat mereka tinggal. 26 Buku tematik yang digunakan berbasis nasional dan hanya membahas tentang daerah-daerah yang jauh dari daerah lingkungan peserta didik tinggal sehingga kurang mengintegrasikan dengan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, di dalam buku tematik hanya menjelaskan budaya secara

umum tanpa memperhatikan ciri khas suatu daerah dari peserta didik yang dapat mengakibatkan terjadinya kelunturan warisan budaya oleh penerus generasi bangsa. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti kemudian menyusun dan mengembangkan kerangka berpikir bahan ajar berbasis budaya lokal. Bahan ajar berbasis budaya lokal yang akan dikembangkan memuat keragaman budaya yang ada di Kediri. Bahan ajar ini bertujuan untuk mengenalkan tradisi budaya yang ada di daerah peserta didik sejak dini sehingga diharapkan tertanam sikap cinta akan budayanya. Bahan ajar ini di dibuat semenarik mungkin dengan gambar yang berwarna di setiap bacaan. Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu analysis, design, development, implementation, evaluation. Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah menganalisis kebutuhan dan analisis kinerja untuk mengetahui permasalahan yang ada dan solusi dari permasalahan tersebut. Tahap kedua adalah tahap design yaitu peneliti melakukan perancangan bahan ajar dengan membuat prototype yang sesuai dengan kebutuhan. Tahap ketiga adalah development yaitu bahan ajar yang sudah dibuat dievaluasi oleh ahli materi dan ahli bahan ajar. Tahap selanjutnya adalah implementation yaitu penerapan bahan ajar kepada peserta didik SDN Canggü 2 kelas IV pada uji coba terbatas dan uji coba luas. Tahap terakhir adalah tahap evaluation yakni tahap penilaian pada sebuah produk sebagai hasil akhir dari tahap analysis, design, development, dan implementation. Tahap evaluation dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan layak digunakan atau tidak. 27 Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Rumusan Masalah 1. Bagaimana kevalidan bahan ajar

 **Plagiarism detected: 0.33%** <https://www.academia.edu/es/72350794/Sumb...> id: 38

berbasis budaya lokal pada materi Keragaman Budaya kelas IV di SDN Canggü 2? 2. Bagaimana kepraktisan bahan ajar berbasis budaya lokal pada materi Keragaman Budaya kelas IV di SDN Canggü 2? 3. Bagaimana keefektifan bahan ajar berbasis budaya lokal pada

materi Keragaman Budaya kelas IV di SDN Canggü 2? Teori/konsep 1. Amri (2013:90) ciri belajar anak usia sekolah dasar yakni anak menyukai cara belajar yang menggunakan benda kongkret, adanya keterkaitan materi yang dipelajari dengan kehidupan. 2. Auliyah dalam Prastowo (2015:105) modul adalah bahan ajar cetak yang tersusun secara sistematis sesuai dengan tingkat pengetahuan berdasarkan usia anak sehingga dapat dipelajari secara mandiri. 3. Sukini (2017:57) keragaman adalah kondisi dimana adanya perbedaan agama, ras, suku, atau antar golongan dalam masyarakat dan menjadikannya sebagai ciri khas. 4. Wahab dan Luthfi (2022:784) Budaya adalah cara hidup manusia yang diwariskan secara turun temurun. 5. Wijiningsih (2017:1031) budaya Lokal adalah ciri khas suatu daerah yang ada pada masyarakat lokal. Penelitian Terdahulu 1. Tyas Deviana (2018) dengan judul

 **Quotes detected: 0.16%** id: 39

"Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Tulungagung Untuk Kelas V Sd Tema Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia".

2. Niniiek Latifah (2018) yang berjudul

 **Quotes detected: 0.13%** id: 40

"Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Subtema Indahny Keragaman Budaya Negeriku Di Kelas IV Sekolah Dasar".

3. Meilana dan Aslam (2022) yang berjudul

 **Quotes detected: 0.08%** id: 41

"Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar"

Desain penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu: Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. Produk Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal pada materi Keragaman Budaya yang valid, praktis, dan efektif. 28 BAB III METODE PENGEMBANGAN A. Model Pengembangan Model Pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model desain pembelajaran ADDIE. Menurut Wulandari (2018:41) model ADDIE dikembangkan oleh Robert Maribe Branch yang terdiri dari 5 tahapan yaitu Analysis (analisis), design (desain), development (pengembangan), implementation (implementasi), evaluation (evaluasi). Tahapan dalam model ADDIE ini saling berkaitan sehingga model ini harus dilakukan secara bertahap sampai akhir untuk memperoleh hasil yang efektif pada produk yang sedang dikembangkan. Gambar 1 Model Pengembangan ADDIE oleh Robert Maribe Branch Penelitian ini akan mengembangkan suatu produk bahan ajar berbasis budaya lokal pada materi keragaman budaya menggunakan model ADDIE dikarenakan memiliki struktur yang sistematis. Menurut Tegeh, dkk (2014:14), tahapan yang ada pada model ADDIE lebih sederhana dan terstruktur dibandingkan dengan model desain yang lain sehingga lebih mudah dimengerti dan diterapkan. 29 B. Prosedur Pengembangan Pengembangan bahan ajar ini menggunakan model ADDIE yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut. 1. Analisis (analysis) Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah dengan menganalisis kebutuhan dan analisis kinerja pada saat proses pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan observasi dan wawancara di sekolah guna memperoleh informasi apakah terdapat permasalahan dan solusi yang mungkin bisa dilakukan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada pada peserta didik dan pendidik pada saat proses belajar mengajar. Tahap analisis terbagi menjadi dua tahap, yakni sebagai berikut. a. Analisis Kebutuhan Untuk menganalisis kebutuhan dan permasalahan peserta didik di SDN Canggü 2 pada proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini masalah yang dihadapi peserta didik pada pembelajaran materi keragaman budaya lokal adalah dalam pembelajaran peserta didik kurang memahami materi dikarenakan buku tematik yang digunakan pendidik berbasis nasional sehingga peserta didik kurang mengenal budaya lokal yang ada di daerahnya, peserta didik merasa bosan dengan metode ceramah. b. Analisis Kinerja Pada tahap ini peneliti melakukan analisis perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, dan media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini ditemukan permasalahan bahwa pendidik hanya menggunakan buku tematik dari kemendikbud dan hanya menggunakan metode ceramah. 30 Setelah melakukan kegiatan analisis kebutuhan dan analisis kinerja, maka peneliti menemukan solusi salah satunya adalah dengan mengembangkan sebuah bahan ajar berbasis budaya lokal untuk materi keragaman budaya. 2. Desain (design) Tahap desain

merupakan tahap kedua dari model ADDIE, pada tahap ini peneliti merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pokok bahasan yang akan dipelajari oleh peserta didik, dan menyusun bahan ajar secara sistematis sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada tahap desain, peneliti membuat gambaran bahan secara manual. Hasil yang diperoleh dari tahap ini merupakan kerangka bahan ajar yang akan dikembangkan, peneliti juga merancang lembar angket validasi bahan ajar dan materi untuk memvalidasi bahan ajar dan perangkat pembelajaran seperti RPP, lembar evaluasi, dan instrument penilaian. Selain angket validasi peneliti juga merancang angket respon pendidik dan peserta didik untuk menguji kepraktisan. 3. Pengembangan (development) Tahap pengembangan adalah tahap perwujudan dari tahap desain, bahan ajar berbasis budaya lokal mulai dikembangkan sesuai dengan hasil dari tahap analisis dan tahap desain. Bahan ajar dibuat dengan aplikasi Microsoft Word dan untuk sampel bahan ajar dibuat dengan aplikasi Canva. Setelah bahan ajar selesai dibuat, maka dilakukan validasi pada validator ahli bahan ajar dan ahli materi. Validasi dilakukan guna mengetahui kelayakan bahan ajar apakah sudah layak atau belum untuk digunakan. Produk bahan ajar dapat dikatakan valid apabila hasil penilaian dari validator mencapai kategori valid sesuai dengan kriteria validasi yang telah ditetapkan. Apabila belum valid maka dilakukan revisi sesuai dengan masukan yang diberikan oleh validator agar produk lebih sempurna. 4. Implementasi (implementation) 31 Tahap implementasi merupakan tahap penerapan bahan ajar berbasis budaya lokal pada pembelajaran materi keragaman budaya. Pada tahap ini, setelah bahan ajar sudah dinyatakan valid oleh validator maka akan dilakukan uji coba secara terbatas dan luas. Uji coba terbatas dilakukan pada 10 orang peserta didik kelas IV di SDN Canggung 2, dan uji coba luas dilakukan pada 25 orang peserta didik kelas IV di SDN Canggung 2. Setelah bahan ajar diujicobakan, pendidik diberikan angket berupa lembar angket kepraktisan dan peserta didik diberikan tes berupa soal evaluasi sebanyak 15 soal. Setelah dilakukan uji coba terbatas dan uji coba luas, maka peneliti melakukan evaluasi dari respon pendidik dan peserta didik dengan melakukan revisi. 5. Evaluasi (evaluation) Tahap evaluasi adalah tahap untuk mengetahui apakah produk yang sedang dikembangkan sesuai dengan tujuan yang dibuat. Tahap evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan

 Plagiarism detected: 0.75% <https://core.ac.uk/download/pdf/267023837.pdf...>

id: 42

bahan ajar berbasis budaya lokal. Setelah melakukan evaluasi akhir maka diperoleh sebuah produk bahan ajar berbasis budaya lokal pada materi keragaman budaya kelas IV sekolah dasar. C. Lokasi dan Subjek Penelitian 1. Lokasi Penelitian Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Canggung 2, Pare, Kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan observasi analisis kebutuhan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran SDN Canggung 2 di kelas IV belum memadai. 2. Subjek Penelitian Subjek penelitian ialah subjek yang dijadikan sebagai percobaan penelitian dari produk bahan ajar berbasis budaya lokal

ini adalah peserta didik kelas IV SDN Canggung 2 dengan jumlah 35 peserta didik. 32 D. Uji Coba Produk 1. Desain Uji Coba Di dalam penelitian uji coba merupakan bagian yang sangat penting dilakukan setelah produk selesai dibuat. Uji coba dilakukan setelah produk selesai dibuat dan divalidasi. Uji coba yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji coba terbatas dan uji coba luas. a. Uji Coba Terbatas Kegiatan uji coba terbatas merupakan tahap awal untuk mengetahui kekurangan produk dan akan dijadikan sebagai acuan oleh peneliti untuk penyempurnaan produk bahan ajar berbasis budaya lokal. Uji coba terbatas difokuskan pada pengembangan dan penyempurnaan produk. Setelah peneliti melakukan uji terbatas, peneliti akan menyempurnakan produk dengan memperbaiki produk bahan ajar. b. Uji Coba Luas Setelah dilakukan uji coba terbatas, selanjutnya peneliti melakukan uji coba luas untuk mengetahui apakah produk bahan ajar yang telah dikembangkan sudah memenuhi standar. Uji coba luas difokuskan pada kelayakan produk bahan ajar yang sudah dikembangkan. Namun pada uji luas jumlah sampelnya lebih besar daripada uji coba terbatas. 2. Subjek Uji Coba a. Uji coba skala terbatas Pengambilan sampel pada uji coba skala terbatas menggunakan teknik sampel acak dimana peneliti mengambil secara acak sebanyak 10 peserta didik kelas IV di SDN Canggung 2 untuk dijadikan sampel. 33 b. Uji coba skala luas Sedangkan subjek pada uji coba luas adalah 25 peserta didik kelas IV di SDN Canggung 2. E. Validasi Produk Validasi produk ialah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menilai produk yang sudah dibuat. Validasi produk dilakukan oleh para ahli, yakni ahli bahan ajar dan ahli materi yang terkait dalam pembuatan produk pembelajaran untuk menguji validasi produk modul ajar. Menurut Sugiyono (2013:414), validasi bahan ajar dapat dilakukan oleh pakar atau tenaga ahli yang sudah memiliki pengalaman untuk menilai sebuah produk. a. Validasi Ahli Bahan Ajar Validator ahli bahan ajar akan menguji kevalidan produk bahan ajar yang dikembangkan. Setelah ahli bahan ajar melakukan penilaian, maka akan diketahui hal-hal yang harus direvisi. Ahli bahan ajar yang akan melakukan validasi pada pengembangan ini adalah Karimatus Saidah, M.Pd. beliau adalah

 Plagiarism detected: 0.43% https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/a...

id: 43

dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri. b. Validasi Ahli Materi Validator ahli materi akan menguji kevalidan mengenai isi materi yang sesuai untuk bahan ajar berbasis budaya lokal dengan beberapa aspek yang dinilai. Ahli materi pada pengembangan ini adalah Erwin Putera Permana, M.Pd. yakni dosen Program Studi Pendidikan

Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri. 34 F. Instrumen Pengumpulan Data Pada penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan tes evaluasi. 1. Pengembangan Instrumen a. Angket Kevalidan Angket dapat digunakan untuk mengukur kevalidan produk bahan ajar yang sudah dikembangkan. Angket validasi ini memiliki fungsi untuk menguji kevalidan bahan ajar apakah sudah layak atau belum untuk digunakan pada kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket validasi ahli bahan ajar dan ahli materi. b. Angket Kepraktisan Angket respon guru dan siswa digunakan untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar melalui respon guru dan siswa terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan. Lembar angket berisi penilaian kepraktisan bahan ajar berbasis budaya lokal pada materi keragaman budaya. c. Tes Evaluasi Tes adalah kegiatan berupa pengumpulan data dengan cara membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi untuk dikerjakan peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran dari pendidik. Peserta didik akan diberikan tes tulis sebanyak 15 soal yang sesuai dengan materi dalam bahan ajar. Hasil post test akan digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan produk

saat digunakan dalam pembelajaran. 2. Validasi Instrumen Menurut Arikunto (2013:211), validasi adalah suatu ukuran untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen dengan kriteria tertentu. Pengujian validitas 35 instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah angket validasi oleh ahli bahan ajar dan ahli materi, angket respon guru dan siswa, dan soal evaluasi. Tabel 3.1 Kisi-Kisi Validasi Ahli Bahan Ajar NO Indikator Skor 1 2 3 4 1. Cover bahan ajar sesuai dengan isi materi pada bahan ajar 2. Pemilihan jenis dan ukuran huruf sesuai dengan usia siswa Sekolah Dasar kelas IV 3. Penyusunan bahan ajar mulai dari sampul, pendahuluan, isi dan penutup disajikan secara runtut 4. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir siswa, sehingga alur cerita mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar 5. Tampilan unsur tata letak konsisten 6. Materi yang disampaikan lengkap sesuai sub materi yang terdapat pada Kompetensi Dasar 7. Tidak banyak menggunakan kombinasi jenis huruf. 8. Kesesuaian tata letak dan gambar 9. Terdapat gambar sebagai pendukung materi agar lebih mudah dipahami 10. Ketepatan dalam penggunaan tanda baca, misalnya, penggunaan tanda titik pada setiap akhir kalimat. Penggunaan tanda koma, penggunaan tanda tanya pada setiap kalimat tanya. Penggunaan tanda seru pada setiap kalimat perintah. 11. Ukuran huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik. 12. Tampilan seluruh ilustrasi serasi dan menarik. 13. Kejelasan tulisan atau pengetikan. 36 Tabel 3.2 Kisi-Kisi Validasi Ahli Materi NO Indikator Skala Penilaian 1 2 3 4 1. Kesesuaian materi yang dikembangkan relevan dengan KI/KD 2. Kesesuaian terhadap indikator materi. 3. Materi sesuai dengan kemampuan siswa. 4. Materi mudah dipahami oleh siswa. 5. Gambar disajikan sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari. 6. Kelengkapan isi materi.

 **Plagiarism detected: 0.11%** <https://123dok.com/document/z1dp93dz-penge...>

id: 44

7. Bahasa yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV. 8. Bahasa yang digunakan

mudah dipahami. 9. Daftar isi dan petunjuk penggunaan bahan ajar mudah dipahami siswa Tabel 3.3 Angket Kepraktisan Guru Indikator Alternatif Pilihan 1 2 3 4 Isi 1. 2. Materi sesuai dengan KD dan indikator. Langkah pembelajaran dengan bahan ajar mudah dipahami oleh guru. Al Maidah (2015:48) Telah dimodifikasi Sugiyono (2015:27) Telah dimodifikasi 37 3. Bahan ajar dapat digunakan sebagai sumber belajar dan bacaan pada materi keragaman budaya. Sistematis 4. Materi keragaman budaya yang disajikan dalam bahan ajar mempermudah guru. 5. Bahan ajar meningkatkan minat baca dan belajar peserta didik. Bahasa 6. Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD. 7. Pemilihan bahasa sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV. Tampilan 8. Bahan ajar menarik dan sesuai dengan materi. 9. Gambar dan keterangan dalam bahan ajar jelas. Tabel 3.4 Angket Kepraktisan Siswa No Indikator Pilihan Alternatif 1 2 3 4 1. Bahan ajar menarik perhatian dan minatmu untuk mempelajari keragaman budaya yang ada di daerahmu 2. Penggunaan bahan ajar ini memudahkanmu memahami materi keragaman budaya. 3. Apakah kamu dapat dengan mudah memahami bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini? 4. Pertanyaan dan tugas keragaman budaya dapat kamu selesaikan menggunakan bahan ajar berbasis budaya lokal. 5. Kegiatan belajar menggunakan bahan ini membuat belajarmu menyenangkan. 6. Tampilan bahan ajar menarik perhatianmu. 7. Gambar yang terdapat pada bahan ajar menarik dan mudah kamu lihat. 8. Tampilan warna dalam bahan ajar menarik. 9. Huruf yang digunakan pada bahan ajar jelas dan menarik untuk di baca. 38 10. Apakah gambar yang ada pada bahan ajar ini membantu memudahkanmu dalam memahami materi? G. Teknik Analisis Data 1. Analisis Kevalidan Analisis data kevalidan diperoleh dari ahli bahan ajar dan ahli materi. Data lembar validasi dihitung berdasarkan hasil angket yang sudah diisi oleh validator ahli bahan ajar dan ahli materi. Menurut Istiqomah (2021:37) untuk menghitung rata-rata skor tersebut menggunakan rumus sebagai berikut.

$$= \frac{h}{h} \times 100\%$$
Nilai rata-rata tersebut digambarkan berdasarkan kategori tingkat kevalidan pada tabel berikut. Rata-rata Kategori 80% - 100% Sangat Valid 60% - 79% Valid 40% - 59% Cukup Valid 20% - 39% Tidak Valid 0% - 19% Sangat Tidak Valid 2. Analisis Kepraktisan Data kepraktisan diperoleh dari angket respon pendidik dan peserta didik. Data lembar praktisi dihitung berdasarkan hasil angket yang sudah diisi oleh praktisi. Menurut Istiqomah (2021:37) untuk menghitung rata-rata skor tersebut menggunakan rumus sebagai berikut. Istiqomah (2021:37)

$$= \frac{h}{h} \times 100\%$$
Nilai rata-rata tersebut digambarkan berdasarkan kategori tingkat kevalidan pada tabel berikut. Rata-rata Kategori 80% - 100% Sangat Praktis 60% - 79% Praktis 40% - 59% Cukup Praktis 20% - 39% Tidak Praktis 0% - 19% Sangat Tidak Praktis 3. Analisis Keefektifan Peserta didik diberikan tes tulis yang berisi 20 soal dan hasilnya akan dinilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$= \frac{h}{h} \times 100\%$$
Berdasarkan hasil nilai tersebut, maka akan digambarkan sesuai dengan kategori nilai yang tertera dalam tabel berikut. Rata-rata Kategori 80 - 100 Sangat Tinggi 75 - 79 Tinggi 70 - 74 Cukup 60 - 69 Rendah Istiqomah (2021:37) 40 Rata-rata Kategori 0 - 59 Sangat Rendah Hasil tes tulis setiap peserta didik nantinya akan diinterpretasikan dengan ketuntasan klasikal guna mengetahui tingkat keefektifan bahan ajar yang dikembangkan. Ketuntasan klasikal merupakan hasil bagi jumlah peserta didik yang tuntas dengan jumlah seluruh peserta didik. Peserta didik dikatakan tuntas apabila ketuntasan yang diperoleh sebesar $\geq 80\%$ dengan rumus sebagai berikut.

$$= \frac{h}{h} \times 100\%$$
Berdasarkan nilai ketuntasan yang diperoleh, maka akan digambarkan sesuai dengan kategori tingkat keefektifan yang tertera dalam tabel berikut. Rata-rata Kategori 80% - 100% Sangat Efektif 75% - 79% Efektif 70% - 74% Cukup Efektif 60% - 69% Tidak Efektif 0% - 59% Sangat Tidak Efektif H. Norma Keputusan Pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal dapat dikatakan layak apabila berhasil memenuhi kriteria hasil penelitian dari seluruh subyek penelitian sebagai berikut. Pradillasari, dkk (2019:11) Pradillasari, dkk (2019:11)

41 1. Dapat dikatakan valid apabila pada kategori kevalidan memperoleh skor $\geq 80\%$. 2. Dapat dikatakan praktis apabila pada kategori kepraktisan memperoleh skor $\geq 80\%$. 3. Dapat dikatakan efektif apabila peserta didik memperoleh ketuntasan dengan skor $\geq 80\%$. 42 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN A. Hasil Studi Pendahuluan 1. Deskripsi Hasil Studi Lapangan Pada penelitian ini peneliti mengawali studi pendahuluan dengan mengumpulkan data melalui observasi. Observasi tersebut dilakukan di kelas IV SDN Cangu 2 pada hari Selasa, 11 Oktober 2022. Selama studi lapangan peneliti melakukan analisis kebutuhan dan analisis kinerja yang ada di kelas IV SDN Cangu 2 pada kegiatan pembelajaran materi keragaman budaya lokal. Peneliti melakukan analisis kebutuhan dan analisis kinerja untuk mengetahui permasalahan pada saat proses pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik dan pendidik. Setelah melakukan analisis kebutuhan dan analisis kinerja, peneliti menemukan permasalahan pada saat kegiatan pembelajaran keragaman budaya lokal yaitu peserta didik kurang mengenal budaya lokal yang ada di daerahnya. Selain itu pada saat proses pembelajaran

pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan buku tematik dari kemendikbud tanpa sumber penunjang pembelajaran yang lain sehingga peserta didik mudah bosan dan mengantuk. Hal tersebut tentu berdampak pada kurangnya motivasi dan minat peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran. 2. Interpretasi Studi Lapangan Berdasarkan hasil studi lapangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi keragaman budaya lokal di kelas IV SDN Canggu 2 memerlukan sumber penunjang pembelajaran yang cocok. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan



Plagiarism detected: 0.47% <https://core.ac.uk/download/pdf/267023837.pdf...> + 2 resources!

id: 45

mengembangkan bahan ajar berbasis budaya lokal. Bahan ajar berbasis budaya 43 lokal merupakan bahan ajar yang berisi materi tentang keragaman budaya di daerah lokal sesuai dengan daerah yang dikembangkan. B. Pengujian Model Terbatas 1. Deskripsi Uji Validasi Ahli a. Hasil Uji Validasi Ahli Bahan Ajar Validasi bahan ajar dilakukan guna mengukur tingkat kevalidan bahan ajar berbasis budaya lokal.

Validasi ini dilakukan oleh Karimatus Saidah, M.Pd. selaku dosen ahli bahan ajar pada tanggal 9 Juni 2023. Hasil penilaian bahan ajar oleh ahli dapat dilihat pada tabel 4.1. Tabel 4.1 Hasil Uji Validasi Ahli Bahan Ajar NO Indikator Skor 1 2 3 4 1. Cover bahan ajar sesuai dengan isi materi pada bahan ajar ✓ 2. Pemilihan jenis dan ukuran huruf sesuai dengan usia siswa Sekolah Dasar kelas IV ✓ 3. Penyusunan bahan ajar mulai dari sampul, pendahuluan, isi dan penutup disajikan secara runtut ✓ 4. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir siswa, sehingga alur cerita mudah dipahami oleh siswa Sekolah Dasar ✓ 5. Tampilan unsur tata letak konsisten ✓ 6. Materi yang disampaikan lengkap sesuai sub materi yang terdapat pada Kompetensi Dasar ✓ 7. Tidak banyak menggunakan kombinasi jenis huruf. ✓ 8. Kesesuaian tata letak dan gambar ✓ 9. Terdapat gambar sebagai pendukung materi agar lebih mudah dipahami ✓ 44 10. Ketepatan dalam penggunaan tanda baca, misalnya, penggunaan tanda titik pada setiap akhir kalimat. Penggunaan tanda koma, penggunaan tanda tanya pada setiap kalimat tanya. Penggunaan tanda seru pada setiap kalimat perintah. ✓ 11. Ukuran huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik. ✓ 12. Kejelasan tulisan/pengetikan ✓ 13. Tampilan seluruh ilustrasi serasi dan menarik. ✓ Total Skor 44 Skor Maksimal 52 Persentase Skor $84,6\% = \frac{h}{h} \cdot 100\%$ Berdasarkan tabel hasil uji validasi bahan ajar di atas, diperoleh skor sebesar 84,6% sehingga bahan ajar dikategorikan sangat valid dan boleh digunakan. b. Hasil Uji Validasi Ahli Materi Validasi materi dilakukan guna mengukur tingkat kevalidan materi pada bahan ajar berbasis budaya lokal. Validasi ini dilakukan oleh Erwin Putera Permana, M.Pd. selaku dosen ahli IPS pada tanggal 9 Juni 2023. Hasil penilaian bahan ajar oleh ahli dapat dilihat pada tabel 4.2. Tabel 4.2 Hasil Uji Validasi Ahli Materi NO Indikator Skala Penilaian 1 2 3 4 1. Kesesuaian materi yang dikembangkan relevan dengan KI/KD ✓ 45 2. Kesesuaian terhadap indikator materi. ✓ 3. Materi sesuai dengan kemampuan siswa. ✓ 4. Materi mudah dipahami oleh siswa. ✓ 5. Gambar disajikan sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari. ✓ 6. Kelengkapan isi materi. ✓



Plagiarism detected: 0.12% <https://123dok.com/document/z1dp93dz-penge...>

id: 46

7 Bahasa yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV. ✓ 8. Bahasa yang digunakan

mudah dipahami. ✓ 9. Daftar isi dan petunjuk penggunaan bahan ajar mudah dipahami siswa ✓ Total Skor 35 Skor Maksimal 36 Persentase Skor $97,2\% = \frac{h}{h} \cdot 100\%$ Berdasarkan tabel hasil uji validasi ahli materi di atas, diperoleh skor sebesar 97,2% sehingga bahan ajar dikategorikan sangat valid dan boleh digunakan. 2. Uji Coba Lapangan (Uji Coba Terbatas) a. Deskripsi uji coba terbatas Uji coba terbatas dilakukan guna mengetahui keefektifan dan kepraktisan dari bahan ajar berbasis budaya lokal materi keragaman budaya lokal yang digunakan dalam pembelajaran secara terbatas. Data kepraktisan didapatkan melalui angket respon yang diberikan kepada pendidik dan peserta didik. Sedangkan data keefektifan didapatkan melalui tes evaluasi yang diberikan kepada peserta didik. Uji 46 coba terbatas dilakukan pada tanggal 19 Juni 2023 di SDN Canggu 2 dengan sampel 10 peserta didik kelas IV. Prosedur kegiatan dalam pelaksanaan uji coba terbatas yakni: 1) peserta didik menggali informasi mengenai upacara adat, kesenian daerah, makanan khas, pakaian khas, wisata alam, peninggalan sejarah, dan kerajinan batik yang ada di Kediri menggunakan bahan ajar berbasis budaya lokal, 2) pendidik memperkuat materi dengan menjelaskan lebih rinci kepada peserta didik, 3) peserta didik diberikan soal evaluasi, serta pendidik memberikan penilaian pada angket respon untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar berbasis budaya lokal. b. Hasil uji coba terbatas 1. Deskripsi Hasil Uji Keefektifan Keefektifan bahan ajar berbasis budaya lokal dapat diketahui dari hasil persentase pengujian melalui evaluasi yang dilakukan pada 10 peserta didik pada materi keragaman budaya lokal dengan menggunakan bahan ajar berbasis budaya lokal. Berikut tabel hasil evaluasi pada uji terbatas. Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Uji Terbatas No. Nama Siswa Nilai Evaluasi Keterangan 1 Revino 85 Tuntas 2 Zidan 90 Tuntas 3 Agata 90 Tuntas 4 Dwi 80 Tuntas 5 Yunita 95 Tuntas 6 Firmansyah 80 Tuntas 7 Ervina 100 Tuntas 8 Agustin 90 Tuntas 9 Olivia 70 Tidak Tuntas 10 Ratih 90 Tuntas Jumlah 870 - Rata-Rata 87 - 47 Keterangan: 9 siswa= Tuntas, 1 siswa= Tidak Tuntas $= \frac{h}{h} \cdot 100\% = 90\%$ Berdasarkan hasil dari tes evaluasi yang dilakukan pada uji terbatas pada peserta didik kelas IV sebanyak 10 peserta didik mendapat hasil dengan 9 peserta didik tuntas dan 1 peserta didik tidak tuntas. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa diperoleh nilai dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 90% dengan nilai rata-rata 87. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis budaya lokal pada materi keragaman budaya lokal sangat efektif untuk digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. 2. Deskripsi Hasil Angket Kepraktisan Bahan Ajar a. Angket Kepraktisan Guru Respon guru dilakukan oleh Bapak Alvian Mubarak, S.Pd. yang merupakan guru kelas IV di SDN Canggu 2 pada tanggal 19 Juni 2023. Berikut hasil respon guru terhadap bahan ajar berbasis budaya lokal pada materi keragaman budaya lokal. Tabel 4.4 Hasil Angket Respon Guru Indikator Alternatif Pilihan 1 2 3 4 Isi 1. Materi sesuai dengan KD dan indikator. ✓ 2. Langkah pembelajaran dengan bahan ajar mudah dipahami oleh guru. ✓ 3. Bahan ajar dapat digunakan sebagai sumber belajar dan bacaan pada materi keragaman budaya. ✓ Sistematika 4. Materi keragaman budaya yang disajikan dalam bahan ajar mempermudah guru. ✓ 48 5. Bahan ajar meningkatkan minat baca dan belajar peserta didik. ✓ Bahasa 6. Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD. ✓ 7. Pemilihan bahasa sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV. ✓ Tampilan 8. Bahan ajar menarik dan sesuai dengan materi. ✓ 9. Gambar dan keterangan dalam bahan ajar jelas. ✓ Skor Total 30 Skor Maksimal 36 Persentase Skor $83,4\% = \frac{h}{h} \cdot 100\%$ Berdasarkan tabel hasil respon guru terhadap bahan ajar



berbasis budaya lokal pada materi keragaman budaya didapatkan persentase skor sebesar 83,4 % yang dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis budaya lokal pada

materi keragaman budaya sangat praktis. b. Angket Kepraktisan Siswa Angket respon siswa dilakukan guna mengukur tingkat kepraktisan bahan ajar berbasis budaya lokal yang sudah dikembangkan. Berikut adalah hasil respon siswa. Tabel 4.5 Hasil Angket Respon Siswa Uji Terbatas No Indikator Pilihan Alternatif Jumlah siswa yang memilih YA TIDAK 1. Bahan ajar menarik perhatian dan minatmu untuk mempelajari keragaman budaya yang ada di daerahmu √ 10 2. Penggunaan bahan ajar ini memudahkanmu memahami materi keragaman budaya. √ 10 49 3. Apakah kamu dapat dengan mudah memahami bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini? √ 9 4. Pertanyaan dan tugas keragaman budaya dapat kamu selesaikan menggunakan bahan ajar berbasis budaya lokal. √ 10 5. Kegiatan belajar menggunakan bahan ini membuat belajarmu menyenangkan. √ 8 6. Tampilan bahan ajar menarik perhatianmu. √ 9 7. Gambar yang terdapat pada bahan ajar menarik dan mudah kamu lihat. √ 10 8. Tampilan warna dalam bahan ajar menarik. √ 8 9. Huruf yang digunakan pada bahan ajar jelas dan menarik untuk di baca. √ 9 10. Apakah gambar yang ada dalam bahan ajar ini membantu memudahkanmu dalam memahami materi? √ 10 Jumlah Skor 93 Skor Maksimal 100 Persentase Skor 93% =

$$\frac{h}{h} \times 100\%$$
 Berdasarkan tabel hasil angket respon siswa, bahan ajar berbasis budaya lokal memperoleh persentase nilai sebesar 93% sehingga dapat disimpulkan bahan ajar masuk kategori sangat praktis untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran. 3. Desain Model Uji Coba Terbatas Setelah melakukan uji coba terbatas di SDN Canggung 2 menggunakan bahan ajar berbasis budaya lokal, diperoleh hasil pada uji keefektifan memperoleh persentase nilai sebesar. Sedangkan hasil uji kepraktisan angket yang telah diberikan kepada peserta didik dan pendidik memperoleh persentase nilai sebesar untuk angket guru dan untuk angket 50 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis budaya lokal sudah efektif dan baik untuk digunakan pada pembelajaran pada materi keragaman budaya lokal. C. Pengujian Model Perluasan 1. Deskripsi Uji Coba Luas Untuk mengetahui tingkat keefektifan dan kepraktisan bahan ajar berbasis budaya lokal dalam pembelajaran, peneliti melakukan uji coba luas. Uji coba luas dilakukan pada hari Selasa, 20 Juni 2023 kelas IV di SDN Canggung 2 dengan sampel 25 peserta didik. Prosedur kegiatan dalam pelaksanaan uji coba terbatas yakni: 1) peserta didik menggali informasi mengenai upacara adat, kesenian daerah, makanan khas, pakaian khas, wisata alam, peninggalan sejarah, dan kerajinan batik yang ada di Kediri menggunakan bahan ajar berbasis budaya lokal, 2) pendidik memperkuat materi dengan menjelaskan lebih rinci kepada peserta didik, 3) peserta didik diberikan soal evaluasi. Berikut tabel hasil uji coba keefektifan pada uji coba luas. a. Deskripsi Hasil Uji Keefektifan Tabel 4.6 Hasil Evaluasi Uji Skala Luas No. Nama Siswa Nilai Evaluasi Keterangan 1. Ahmad Dwi 70 Tidak Tuntas 2. Ahmad Rilvino 95 Tuntas 3. Amorra Seigi 90 Tuntas 4. Andini Nur A. 90 Tuntas 5. Ayu Putri D. 80 Tuntas 6. B. Qishayllene 80 Tuntas 7. Barru Abdillah 80 Tuntas 8. Cheila A. F. 95 Tuntas 9. Difa Nisa'ul H. 80 Tuntas 10. Dini Sabilla 100 Tuntas 11. Gabriel Satria 90 Tuntas 12. Gabryella M. 75 Tidak Tuntas 13. Juna Prayoga 90 Tuntas 14. Kainan Gibran 100 Tuntas 15. Kenzie Dana 95 Tuntas 16. Nadzifatul H. 75 Tidak Tuntas 17. Naiya Putri 85 Tuntas 18. Rahmad Irfan V. 95 Tuntas 19. Ricky Pratama 80 Tuntas 20. Sabrina Fitri 80 Tuntas 21. Safara Verlita 80 Tuntas 22. Salsha Nadz 100 Tuntas 23. Sekar Riski M. 90 Tuntas 24. Tassya Febiyana 90 Tuntas 25. Queen Aura K. 90 Tuntas Jumlah 2175 - Rata-Rata 87 - Keterangan: 22 siswa= Tuntas, 3 siswa= Tidak Tuntas = $\frac{h}{h} \times 100\%$ KBK = $\frac{2175}{2500} \times 100\% = 88\%$

Berdasarkan hasil dari tes evaluasi yang dilakukan pada uji skala luas pada peserta didik kelas IV sebanyak 25 peserta didik mendapatkan hasil dengan 22 peserta didik tuntas dan 3 peserta didik tidak tuntas. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa diperoleh nilai dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 88% dengan nilai rata-rata 87. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis budaya lokal pada materi keragaman budaya lokal sangat efektif untuk digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. b. Angket Kepraktisan Siswa 52 Tabel 4.7 Hasil Angket Respon Siswa No Indikator Pilihan Alternatif Jumlah siswa yang memilih YA TIDAK 1. Bahan ajar menarik perhatian dan minatmu untuk mempelajari keragaman budaya yang ada di daerahmu √ 22 2. Penggunaan bahan ajar ini memudahkanmu memahami materi keragaman budaya. √ 24 3. Apakah kamu dapat dengan mudah memahami bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini? √ 25 4. Pertanyaan dan tugas keragaman budaya dapat kamu selesaikan menggunakan bahan ajar berbasis budaya lokal. √ 23 5. Kegiatan belajar menggunakan bahan ini membuat belajarmu menyenangkan. √ 25 6. Tampilan bahan ajar menarik perhatianmu. √ 25 7. Gambar yang terdapat pada bahan ajar menarik dan mudah kamu lihat. √ 22 8. Tampilan warna dalam bahan ajar menarik. √ 25 9. Huruf yang digunakan pada bahan ajar jelas dan menarik untuk di baca. √ 25 10. Apakah gambar yang ada dalam bahan ajar ini membantu memudahkanmu dalam memahami materi? √ 24 Jumlah Skor 240 Skor Maksimal 250 Persentase Skor 96% = $\frac{h}{h} \times 100\%$

Berdasarkan tabel hasil angket respon siswa, bahan ajar berbasis budaya lokal memperoleh persentase nilai sebesar 96% sehingga dapat disimpulkan bahan ajar masuk kategori sangat praktis untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran. 2. Refleksi Dan Rekomendasi Hasil Uji Coba Luas Berdasarkan hasil uji coba luas, peneliti memperoleh hasil nilai dari tes evaluasi yang menyatakan bahwa bahan ajar berbasis budaya lokal sangat efektif untuk 53 digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada skala luas. Hasil persentase skor yang diperoleh sebesar 88% dengan rata-rata nilai peserta didik 87, berdasarkan hasil yang didapat dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis budaya lokal dapat direkomendasikan sebagai sumber penunjang belajar pada materi keragaman budaya lokal. D. Validasi Model 1. Deskripsi Hasil Uji Validasi Pada penelitian ini, peneliti melakukan validasi dengan dua ahli yakni ahli bahan ajar dan ahli materi. a. Ahli Bahan Ajar Validasi bahan ajar dilakukan guna mengukur kevalidan sebuah produk yang sudah dikembangkan sebelum diimplementasikan ke sekolah. Pada validasi bahan ajar ahli akan menilai tampilan, desain, dan isi bahan ajar. Validasi bahan ajar dilakukan oleh Karimatus Saidah, M.Pd. selaku ahli di bidang bahan ajar dengan meminta untuk menilai bahan ajar menggunakan angket yang sudah disediakan. Hasil validasi bahan ajar mendapatkan nilai 84,6% dengan kategori sangat valid untuk digunakan. b. Ahli Materi Validasi ahli materi juga digunakan untuk mengukur kevalidan sebuah produk yang sudah dikembangkan sebelum dilakukan implementasi. Namun ahli materi akan menilai kelayakan isi materi pada bahan ajar. Validasi ahli materi pada penelitian ini dilakukan oleh Erwin Putera Permana, M.Pd. selaku ahli materi IPS menggunakan angket. Hasil validasi ahli materi memperoleh nilai sebesar 97,2% dengan kategori sangat valid. 54 2. Interpretasi Hasil Uji

Validasi Uji validasi materi keragaman budaya kelas IV sekolah dasar dilakukan pada dua ahli yaitu ahli bahan ajar dan ahli materi. Berdasarkan data kevalidan ahli bahan ajar memperoleh nilai 84,6% dengan dijelaskan bahwa pada aspek tampilan cover pada bahan ajar berbasis budaya lokal sudah menarik dan sudah sesuai dengan materi dan judul bahan ajar, pemilihan jenis huruf tepat serta ukuran font sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV, penyusunan buku dan penyajian gambar proporsional, penulisan dari awal sampai akhir sudah konsisten. Kemudian untuk aspek isi bahan ajar isi sudah sesuai dengan judul dan gambar yang digunakan untuk memperjelas isi sudah baik. Selanjutnya berdasarkan data kevalidan ahli materi memperoleh nilai 97, 2% dengan dijelaskan bahwa pada aspek kesesuaian materi yang dikembangkan sudah relevan dengan KI dan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran, penyajian materi sudah runtut, materi yang diberikan sudah lengkap, bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV, materi yang disajikan dekat dengan lingkungan dan mencerminkan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dari hasil validasi yang sudah dilakukan peneliti memperoleh beberapa saran dan komentar dari dosen ahli. Berdasarkan masukan-masukan tersebut peneliti melakukan perbaikan agar bahan ajar menjadi lebih baik. Berikut adalah masukan-masukan yang diberikan oleh masing-masing ahli validasi. Tabel 4.8 Komentar dan Saran Ahli Validasi No Ahli Validasi Komentar 1 Ahli Bahan Ajar 3. Tulisan belum konsisten. 4. Desain perlu dirapikan. 5. Penambahan materi. 55 6. Kalimat perintah pada soal evaluasi tidak ada. 7. Tempat tulisan pada cover kurang tepat. 2 Ahli Materi 8. Materi yang digunakan terlalu luas. 9. Terdapat penambahan beberapa materi yang seharusnya dimasukkan. Berdasarkan masukan-masukan yang diberikan oleh para ahli di atas, maka dilakukan revisi pada bahan ajar berbasis budaya lokal sesuai dengan revisi yang ada. Hasil revisi bahan ajar adalah sebagai berikut. Tabel 4.9 Hasil Revisi No. Komentar Sebelum Sesudah 1 Tempat judul pada cover kurang tepat. 2 Kalimat perintah pada soal evaluasi tidak ada. 56 3. Desain perlu dirapikan. 4. Materi yang digunakan terlalu luas. 5. Penambahan materi. Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang perlu direvisi dari desain awal sampai validasi. Pertama, cover sudah menarik namun penempatan judul kurang tepat, paling atas diberi keterangan kurikulum dan nama penulis di pojok paling bawah. Peneliti melakukan revisi dengan menambahkan kurikulum di atas dan nama di pojok bawah. Kedua, ahli bahan ajar merevisi desain background pada isi bahan ajar karena background yang digunakan kurang tepat dan terlalu penuh saat diberi tulisan dan gambar sehingga kurang menarik. Peneliti melakukan revisi dengan mengganti background menjadi putih dengan hiasan corak biru di bagian paling bawah. 57 Selanjutnya terdapat revisi untuk mengurangi materi yang ada dalam bahan ajar karena terlalu luas dari judul yang sudah dipakai, pada judul hanya tertulis budaya lokal di Kediri, namun di dalam bahan ajar berisi budaya yang ada di Jawa Timur sehingga peneliti melakukan revisi dengan menghapus materi yang membahas Jawa Timur. Kemudian yang keempat, adanya penambahan materi. Sebelumnya materi yang digunakan hanya upacara adat, kesenian daerah, dan makanan khas. Lalu peneliti merevisi dengan menambahkan pakaian khas, wisata alam, peninggalan sejarah, dan kerajinan batik. Terakhir pada soal evaluasi belum ada kalimat perintah, peneliti melakukan revisi dengan menambahkan kalimat perintah. 3. Desain Akhir Model Peneliti melakukan perbaikan pada bahan ajar berdasarkan masukan-masukan hasil validasi yang sudah dilakukan oleh validator agar menjadi lebih baik. Berikut adalah tampilan desain bahan ajar berbasis budaya lokal pada Tema 1

Quotes detected: 0.02%

id: 48

"Indahnya Keberagaman"

Subtema 1

Quotes detected: 0.02%

id: 49

"Keberagaman Budaya Bangsaku".



Plagiarism detected: 0.47% https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/a... + 2 resources!

id: 50

Tabel 4.10 Tampilan Desain Hasil Revisi Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Bagian Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Hasil Sampul bahan ajar 58 Soal Evaluasi Daftar Pustaka E. Pembahasan Hasil Penelitian 1. Spesifikasi Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan bahan ajar cetak berbasis budaya lokal yang berisi materi keragaman budaya lokal pada Tema 1

Quotes detected: 0.02%

id: 51

"Indahnya Keberagaman"

Subtema 1

Quotes detected: 0.02%

id: 52

"Keberagaman Budaya Bangsaku".

Bahan ajar berbasis budaya lokal merupakan sumber belajar yang berisi materi tradisi budaya, keunikan budaya lokal yang ada di Kediri yang digunakan peserta didik dan pendidik di dalam kegiatan belajar-mengajar dan disusun secara sistematis. Pada bahan ajar ini peneliti menggunakan materi dari 1 mata pelajaran yaitu IPS materi keragaman budaya. Bahan ajar berbasis budaya lokal ini menggunakan judul

Quotes detected: 0.07%

id: 53

"Menjelajahi Keunikan Kediri Ragam Budaya dan Tradisi Lokal".

Bahan ajar ini memiliki spesifikasi sebagai berikut. a. Bahan ajar berbasis budaya lokal berbentuk buku dengan menggunakan kertas A4. Desain dari bahan ajar ini dibuat dengan tampilan full gambar dan warna untuk memudahkan peserta didik memahami materi. 59 b. Terdapat 3 materi pembelajaran yang saling berkaitan. c. Bahan ajar berisi keragaman budaya yang ada di Kediri meliputi upacara adat, kesenian daerah, makanan khas, pakaian khas, wisata alam, kerajinan batik, dan peninggalan sejarah untuk kelas IV sekolah dasar. 2. Prinsip-prinsip, keunggulan, dan Kelemahan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal a. Prinsip Penggunaan 1) Bahan ajar berbasis budaya lokal dapat membantu peserta didik lebih memahami dan mengenal budaya yang ada di sekitar tempat tinggalnya. 2) Bahan ajar berbasis budaya lokal dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi keragaman budaya lokal. 3) Bahan ajar berbasis budaya lokal dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. 4)

Bahan ajar berbasis budaya lokal dapat menarik peserta didik dengan gemar membaca. 3. Keunggulan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Bahan ajar berbasis budaya lokal memiliki keunggulan yaitu materi yang disajikan adalah budaya lokal yang ada di Kediri yang disertai dengan gambar pendukung sehingga meskipun tidak datang ke lokasi, peserta didik dapat memiliki gambaran tentang apa yang sedang dipelajari. Selain itu materi yang dijabarkan dekat dengan daerah tempat tinggal peserta didik sehingga pada saat pembelajaran peserta didik dapat diajak langsung ke lokasi. 4. Kelemahan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Sedangkan kelemahan dari bahan ajar berbasis budaya lokal ini adalah waktu untuk mengerjakan cukup lama pada saat mencari referensi materi ataupun gambar 60 yang akan digunakan. Selain waktu yang relatif lama, pembuatan bahan ajar memerlukan biaya yang lumayan besar. Bahan ajar harus disimpan di tempat yang aman dari air karena berbau kertas agar tahan lama dan tidak mudah sobek. 61 BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN A. Simpulan Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pengembangan yang sudah dilakukan dalam penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. 1. Bahan ajar berbasis budaya lokal pada materi Keragaman Budaya untuk peserta didik kelas IV SDN Canggung 2 dinyatakan sangat valid dan boleh digunakan karena memperoleh nilai 84,6% pada validasi ahli bahan ajar dan 97,2% pada validasi ahli materi. 2. Hasil uji kepraktisan berdasarkan hasil angket respon oleh pendidik dan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis budaya lokal kelas IV di SDN Canggung 2 dapat dinyatakan sangat praktis karena untuk uji terbatas angker respon guru memperoleh nilai sebesar 83,4% dan respon siswa memperoleh nilai sebesar 93% sedangkan pada uji luas angket respon siswa memperoleh nilai sebesar 96% yang artinya sangat praktis dan bisa untuk digunakan. Setelah bahan ajar dinyatakan sangat praktis, bahan ajar berbasis budaya lokal pada Tema 1

Quotes detected: 0.02%

id: 54

"Indahnya Keberagaman"

Subtema 1

Quotes detected: 0.02%

id: 55

"Keberagaman Budaya Bangsaku"

Plagiarism detected: 0.18% <https://www.academia.edu/es/72350794/Sumb...>

id: 56

kelas IV sekolah dasar dapat diberikan ke sekolah yang sudah diteliti yaitu SDN Canggung 2. 3. Bahan ajar berbasis budaya lokal pada

materi Keragaman Budaya untuk peserta didik kelas IV SDN Canggung 2 dinyatakan sangat efektif berdasarkan ketuntasan tes hasil belajar siswa. Pada uji terbatas memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 90% dengan nilai rata-rata 87 dan pada uji coba luas memperoleh ketuntasan klasikal 88% dengan nilai rata-rata 87 sehingga masuk kategori sangat efektif yang artinya sangat baik digunakan dalam kegiatan pembelajaran. 62 B. Implikasi 1. Implikasi Teoritis Bahan ajar berbasis budaya lokal pada materi keragaman budaya pada Tema 1

Quotes detected: 0.02%

id: 57

"Indahnya Keberagaman"

Subtema 1

Quotes detected: 0.02%

id: 58

"Keberagaman Budaya Bangsaku"

kelas IV sekolah dasar diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran materi keragaman budaya lokal di daerahnya. Sehingga hasil belajar peserta didik setelah menggunakan bahan ajar ini dapat memperoleh nilai 80. 2. Implikasi Praktis Bahan ajar berbasis budaya lokal yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dijadikan solusi untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi keragaman budaya lokal dan melakukan pembelajaran yang lebih baik. Selain itu bahan ajar ini dapat membantu peserta didik untuk memahami materi keragaman budaya lokal dalam pembelajaran. C. Saran-saran 1. Bagi Kepala Sekolah selaku pimpinan Bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan akan kegunaannya dan masukan untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas. 2. Bagi Tenaga Pendidik atau Guru Bahan ajar yang sudah dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan kreatif pendidik dalam mengajar peserta didik. Alangkah lebih baiknya pendidik dapat menciptakan bahan ajar berbasis budaya lokal yang lebih menarik dan memberikan semangat peserta didik dalam belajar. 3. Bagi Peserta didik 63 Peserta didik dapat tertarik dan lebih mudah dalam memahami materi keragaman budaya lokal karena di dalam bahan ajar ini disuguhkan

Plagiarism detected: 0.43% <https://core.ac.uk/download/pdf/267023837.pd...> + 2 resources!

id: 59

gambar-gambar yang menarik perhatian peserta didik. 4. Bagi Peneliti Selanjutnya Pada penyusunan pengembangan bahan ajar ini memiliki beberapa yang perlu untuk diperhatikan. Sebaiknya untuk mengembangkan bahan ajar berbasis budaya lokal perlu adanya perencanaan waktu yang baik karena proses pembuatan relatif lama. Selain itu pada penelitian ini, peneliti mengembangkan bahan ajar berbasis budaya lokal

hanya di daerah Kediri, sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan budaya lokal yang lebih luas.

Disclaimer:

This report must be correctly interpreted and analyzed by a qualified person who bears the evaluation responsibility!

Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis. Please follow the guidelines: [Assessment recommendations](#)





UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Status Terakreditasi "B" SK BAN-PT No 14097/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/II/2022. Tanggal 2 Februari 2022
Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Telp : (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

No : 250 /PGSD-FKIP-UNPGRIKdr/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kukuh Andri Aka, M.Pd.

NIDN 0713118901

Jabatan : Kaprodi PGSD

Menyatakan bahwa:

Nama : TYAS PUJI SALMA F.

NPM 19101100099

Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Pada
Materi Keragaman Budaya Kelas IV di SDN Cangu 2

telah dilakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai syarat yudisium prodi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Kediri, 8 Agustus 2023

Kaprodi PGSD,



Kukuh Andri Aka, M.Pd.